

# **PENERAPAN PENDEKATAN INQUIRI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 014 BASILAM BARU**

**Ahmad Darbi, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

Ahmad\_Darbi@gmail.com,085271980002

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau,Pekanbaru

***Abstract.** The problem is research in this study is the result of third-grade students learn science SDN 014 Basilam Baru still low or insufficient KKM set by the school at 65, which reaches only 11 people KKM 47.28% for the classically expected learning research with the application of the inquiry approach to the formulation of the problem "if the application of this approach can improve the results of the inquiry science at third grade students of SDN 014 Basilam Baru". The hypothesis of this study is to apply this approach when applied to the inquiry it will improve learning outcomes IPA third grade students of SDN 014 Basilam Baru. This research is a form of class research (PTK). The subjects were 014 students in grade III SDN 014 Basilam Baru second half of 2013 to 2014 the number of students the teaching of as many as 23 people. Consisted of 12 male students and 11 female students. The data collected from the observation.*

***Keywords:** application of the inquiry approach, SAIN learning outcomes*

## **PENERAPAN PENDEKATAN INQUIRI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 014 BASILAM BARU**

**Ahmad Darbi, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

Ahmad\_Darbi@gmail.com,085271980002

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau,Pekanbaru

**Abstrak,** Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru masih tergolong rendah atau tidak mencukupi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, yang mencapai KKM hanya 11 orang 47,28 % secara klasikal untuk itu diharapkan penelitian pembelajaran dengan penerapan pendekatan inquiri dengan perumusan masalah “ apakah penerapan pendekatan inquiri ini dapat meningkatkan hasil IPA pada siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru?”. Hipotesis dari penelitian ini adalah jika diterapkan penerapan pendekatan inquiri maka akan dapatmeningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru semester II ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

***Kata kunci : Penerapan Pendekatan Inquiri, Hasil Belajar IPA***

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Di Sekolah Dasar pembelajaran IPA terdiri dari empat aspek diantaranya: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan materi pokok pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. (DEPDIKNAS, 2006:484)

Untuk mengajarkan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, namun dilihat dari kenyataan di lapangan saat ini dalam pembelajaran guru kurang menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan yang menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas, pembelajaran yang terjadi belum sesuai dengan harapan dan masih banyak dijumpai kendala dan masalah. Pembelajaran yang dilakukan adalah secara konvensional yaitu guru hanya berceramah dan melakukan tanya jawab, dan hanya terpusat pada guru sehingga pembelajaran tidak efektif.

Hal ini tampak pada gejala yang muncul antara lain: 1) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, 2) Siswa kurang mampu bekerjasama 3) Siswa kurang mampu menuangkan pikiran dan perasaan dalam menyampaikan ide atau pendapat, 4) Siswa bersifat pasif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dengan hasil pengamatan sementara peneliti yaitu jumlah siswa 23 orang hanya 11 orang (47,82%) yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65, selebihnya 12 orang (52,17%) tidak mencapai KKM, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 40,82. Hasil ini cukup memprihatinkan dan memperkuat pernyataan bahwa pembelajaran IPA di kelas masih bermasalah.

Tabel.1 Hasil belajar siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru

Jumlah	KKM	Nilai Rata-rata	Persentase	
			Tuntas	Tidak tuntas
23	65	48,26	11(47,83)	12(52,17%)

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan

mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan proses, pendekatan kontekstual, dan juga pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa setelah siswa dapat menemukannya, baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut.

Berbagai pendekatan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah Pendekatan Inkuiri. "Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa"(Wina,2008:196).

Inkuiri adalah suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdikbud (1997) Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan merupakan kegiatan mengobservasi buku dan sumber-sumber informasi lainnya secara kritis, merencanakan penyelidikan apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, serta membuat prediksi dan mengemukakan hasilnya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Apakah penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru?" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru, dengan penerapan pendekatan inkuiri. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut.(a) Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran IPA. (b) Bagi penulis bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori-teori tradisional. (c) Bagi siswa penggunaan pendekatan ini akan menambah dan meningkatkan pemahaman siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 014 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester II (dua) pada bulan Februari sampai dengan Mei 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru, tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3)

Pengamatan, (4) refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : Lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan soal tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah proses pembelajaran. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kemudian dianalisis. Teknik Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan klasikal adalah :

$$\text{PK} = \frac{\text{SP}}{\text{SM}} \times 100 \%$$

( KTSP , DEPDIKNAS )

PK = Persentase ketuntasan klasikal

ST = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

Tabel .2 Ketuntasan Klasikal

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 - 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{NR} = \frac{\text{JS}}{\text{SM}} \times 100 \%$$

(KTSP, DEPDIKNAS)

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel. 3 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51- 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dilaksanakan dengan II siklus yang terdiri dari siklus pertama 2 kali dan I kali ulangan harian, siklus 2 dengan 2 kali pertemuan membahas materi 1 kali ulangan materi 1 kali dengan materi Kenampakan Alam. Adapun tahap peneliiian ini sebagai berikut :

Pertemuan pertama Siklus I, jumlah siswa yang hadir sebanyak 23 siswa, Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP I yaitu materi Kenampakan Permukaan Bumi. Kegiatan awal selama (15 menit). Dalam proses tahap pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan keadaan kelas, dan bersiap untuk mengikuti tahap pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menginformasikan materi pembelajaran. Sekaligus memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu :” anak-anak apa yang kalian lihat saat dari rumah menuju sekolah?.

Kegiatan inti (40 Menit) Guru memberikan informasi melalui bahan bacaan selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 kelompok. Dalam pembentukan kelompok siswa sepertinya agak kaku karena tidak terbiasa duduk sebangku dengan teman lawan jenisnya, masing-masing kelompok mendapat LKS yang berjudul Kenampakan Permukaan Bumi. Selanjutnya beberapa dari orang siswa Memperlihatkan gambar-gambar tentang Kenampakan daratan, perairan yang telah disediakan guru kepada teman kelompok. Satu orang dalam setiap kelompok menulis kenampakan tersebut kedalam LKS yang telah dibagikan oleh guru. Guru membimbing kelompok-kolompok yang belum paham dalam mengisi LKS dengan menjelaskan petunjuk penggunaannya.

Kelompok yang belum mengerti cara mengerjakan LKS diminta untuk bertanya. Dalam kegiatan ini masih ada siswa yang belum aktif dan masih melakukan kegiatan lain, ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan pekerjaan secara berkelompok. Namun setelah dibimbing guru siswa mulai aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, juru bicara kelompok maju kedepan kelas mempersentasekan hasil diskusi kelompok yang telah dituangkan kedalam LKS. Kelompok yang lain menanggapi hasil persentase kelompok yang maju kedepan. Kegiatan akhir ( 10 Menit ). Selanjutnya guru memberikan penguatan materi. Dengan memberi evaluasi yang terdiri dari lima soal objektif dan memberikan penghargaan kelompok.

Pertemuan kedua Siklus I dihadiri oleh 23 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yaitu Kenampakan Alam Daratan. Kegiatan awal (10 Menit) sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas, setelah kondisi kelas baik guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lalu memotivasi siswa dengan pertanyaan : coba apa saja yang dapat kita lihat kenampakan yang ada didaratan ?.

Kegiatan inti(40 Menit) selajutnya guru menginformasikan materi pembelajaran yaitu “ kenampakan permukaan bumi daratan selanjutnya siswa dikelompokkan kedalam 5 kelompok yang sudah terbentuk dalam pertemuan pertama, setelah mereka masuk kedalam kelompok mereka, Guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya beberapa orang Siswa dari setiap kelompok mempraktekkan pergerakan kapal diatas globe yang digerakkan secara perlahan dan satu orang siswa menulis bagian

mana dari kapal tersebut yang pertama kali terlihat. siswa mulai melakukan diskusi kelompok sesuai dengan LKS yang telah dibagikan.

Guru membantu kelompok-kelompok yang mengalami kendala dalam langkah kerja LKS. Setelah masing-masing kelompok siap mengerjakan LKS maka guru meminta juru bicara kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Setiap persentase yang dilakukan juru bicara kelompok. kelompok-kelompok lain nya.pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok masih ada siswa yang tidak serius karena menganggap ada teman yang akan membantu nilai saya. Kegiatan akhir ( 10 Menit ). Selanjutnya guru memberikan penguatan materi. Memberikan evaluasi dan yang terakhir memberikan penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa yang diambil dari dua kali pertemuan, diperoleh hasil berbagai berikut :

**a. Kelebihan**

Selama pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri siswa sudah biasa bekerja sama dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa selalu mementingkan diri sendiri dan berperan sebagai penerima informasi yang diberikan guru.

**b. Kelemahan**

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang melakukan kegiatan lain.
2. Siswa masih kaku dalam bekerja sama sesama teman sekelas

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah :

1. Memberi pengertian dan memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Membangkitkan rasa peercaya diri siswa supaya merasa sama kedudukannya dengan teman- temannya.
3. Membimbing siswa dalam tahap pengerjaan LKS.

Pada pertemuan pertama Siklus II, jumlah siswa yang hadir adalah 23 siswa. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 3 yaitu dengan materi pokok bentuk bumi bulat.

Kegiatan awal (10 menit). Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Setelah kelas terkondisikan cukup baik guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan hubungan bentuk bumi bulat dengan persebaran daratan dan perairan, dan memotivasi siswa dengan pertanyaan.

Kegiatan inti (40 menit). Setelah siswa termotivasi guru menginformasikan materi pembelajaran melalui bahan bacaan dengan judul bentuk bumi bulat, setelah itu siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang telah ditetapkan pada siklus I. Setelah itu masing-masing kelompok menerima LKS yang telah siapkan guru. Bersama kelompoknya siswa mulai melakukan diskusi mengerjakan LKS. Guru membimbing kelompok yang masih belum paham dalam mengerjakan langkah-langkah LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS masing-masing kelompok guru meminta juru bicara kelompok untuk mempersentasikan hasil dalam diskusi yang ditanggapi oleh kelompoklainnya, dan kegiatan telah berjaan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan akhir (10 menit). Akhirnya guru dan siswa membuat kesimpulan materi. Memberikan lima soal evaluasi dan memberikan penghargaan kelompok

Pertemuan kedua Siklus II dihadiri oleh 23 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yaitu bentuk bumi bulat. Kegiatan awal (10 menit) Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas lalu menyampaikan materi

pembelajaran tentang bentuk bumi bulat dan memotivasi siswa dengan sebuah pertanyaan yaitu : nak....apakah bentuk bumi itu.

Kegiatan inti (40 menit) setelah siswa termotivasi siswa pun dikelompokkan kedalam 5 kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing siswa diberikan LKS yang telah disiapkan oleh guru kelas. Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan LKS bersama teman sekelompoknya. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai guru meminta kepada juru bicara kelompok untuk membacakan dan mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi temannya. Semua siswa sudah aktif menanggapi hasil diskusi temannya. Kegiatan akhir (10 menit). Akhirnya guru dan siswa membuat kesimpulan materi.

### **Analisa Hasil Tindakan**

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar model penerapan pendekatan Inkuiri.

Peningkatan aktivitas guru tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4 Peningkatan aktivitas guru tiap pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Jumlah	10	15	20	22
2.	Persentase	41,67%	62, 5 %	83, 3%	91, 67%
3.	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 10 dengan persentase 41, 67% katagori kurang, pada waktu itu guru kurang memotivasi siswa, guru juga kurang membimbing siswa. Setelah pertemuan kedua jumlah skor 15 dengan persentase 62, 5% kategori cukup. Disini guru sudah mulai memotivasi siswa dan membimbing kelompok diskusi sehingga nilai rata-rata sudah mulai meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor 20, dengan persentase 83.3% katagori baik. Disini aktivitas guru sudah semakin baik ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Inkuiri. Pada pertemuan kedua jumlah , persentase 91,67 % dengan katagori amat baik. Ini dikarenakan guru sudah memotifasi siswa, membimbing kelompok dengan baik dan sudah mengikuti langkah- langkah dengan baik.

Tabel. 5 Peningkatan Aktifitas siswa tiap pertemuan siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Jumlah	9	12	18	21
2.	Persentase	37, 5%	50%	75 %	87, 5 %
3.	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali



Dari tabel di atas terlihat aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 9 dengan persentase 37,5 % katagori kurang , dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 12 dengan persentase 50 % katagori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama berjumlah 18 dengan persentase 75 % berkatagori baik, dan mengalami peningkatan pada pertempunan ke II menjadi 21 dengan persentase 87.5% katagori amat baik. Pada siklus satu mengapa memperoleh kriteria kurang karena pada waktu itu masih terdapat siswa yang belum mengikuti kegiatan diskusi dengan baik. Siswa masih malu-malu. Sedangkan dipertemuan kedua siswa sudah mulai bekerja kelompok walau masih ada yang melakukan kegiatan lain. Begitu juga disiklus II pertemuan kedua siswa sudah mulai aktif dan sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya dipertemuan kedua hasil lebih meningkat karna siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 6 Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa dari data awal ke ulangan harian siklus I dan siklus II

Pertemuan	Nilai rata-rata
Data awal	48,26
UH I	66,52
UH II	70,13

Dari hasil belajar IPA siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 48,26 meningkat pada siklus I menjadi 66,52 dengan peningkatan dari data awal 26,09. Dan UH II nilai rata-rata menjadi 70, 13. Jika dilihat dari tabel diatas peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I dan UH II meningkat.

Tabel. 7 Ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, siklus II

No	Ulangan harian	Jumlah siswa	Ketuntasan siswa		Ketuntasan klasikal
			Tidak tuntas	Tuntas	
1.	Data awal	23	12(52,17%)	11(47,83%)	Tidak tuntas
2.	Siklus I	23	8(34,78%)	15(65,22%)	Tidak tuntas
3.	Siklus II	23	3(13,05%)	20(86,95%)	Tuntas

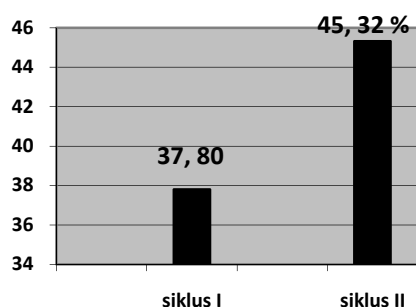
Setelah diadakan ulangan harian selama dua kali yaitu ulangan harian I dan II, terdapat perbedaan hasil belajar dengan data awal, pada data awal adalah merupakan nilai murni dari ujian semester genab dimana pada semester genab tersebut belum diterapkan model pembelajaran Inkuiri.

Pada tabel di atas terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada data awal persentase ketuntasan adalah 11(47,83%) siswa tuntas 12 (52,17%) siswa tidak tuntas, mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketuntasan aalah 15 (65,22%) siswa tuntas 8 (34,78%)

siswa tidak tuntas. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai persentase ketuntasan 20 (86,95%) siswa tuntas. 3 (13, 05%) siswa tidak tuntas.

Berdasarkan dari data yang dianalisis oleh peneliti dimana data ulangan harian I dan ulangan harian II, dapat disimpulkan kegiatan aktivitas guru, kegiatan siswa dan ketuntasan individu, ketuntasan klasikal maupun ketercapaian KKM. Dan dapat di ketahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II kelas III SDN. 014 Basilam Baru melalui penerapan pendekatan inquiri. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN. 014 Basilam Baru dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik.1 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN. 014 Basilam Baru



Berdasarkan grafik . 1 dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN. 014 Basilam Baru. Pada siklus I meningkat sebesar 37, 80 % pada siklus I ini siswa masih belum termotivasi dan kurang teliti dalam melakukan tugas yang telah diberikan guru. Dan pada siklus II meningkat sebesar 45, 32 %. Hal ini disebabkan guru mampu memberikan motivasi sehingga siswa benar-benar serius dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehingga pemahaman siswa keseluruhan terhadap pelajaran IPA mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN. 014 Basilam Baru menunjukkan siswa dan guru sudah bisa menerapkan penerapan model inquiri dengan baik. Adapun peningkatan penerapan inquiri yang dilakukan oleh guru adalah dimana guru selalu memberikan motivasi melalui hipotesis atau pertanyaan yang membuat siswa selalu mau berpikir dan menduga-duga dengan jawabannya. Selain peningkatan hasil belajar ada juga ketuntasan klasikal, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu sabar memberi bimbingan dalam setiap siswa belajar kelompok dan meminta siswa selalu aktif. Dan ini dapat dilihat dari setiap peningkatan aktivitas guru dan siswa. Dimana siswa mampu mempresentasikan dengan baik dari hasil kerja yang telah diberikan guru.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Peningkatan terjadi pada aktivitas guru dan siswa ditiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 41,67 % dengan katagori kurang, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan katagori cukup. Pada siklus ke II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 83,3% kreteria Baik, pada pertemuan kedua persentase 91, 67 % dengan katagori amat Baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklis I yaitu 37, 5 % dengan katagori kurang. Dan meningkat pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 50 % dengan katagori Baik. Disiklus II pertemuan pertama menjadi 75% dengan katagori baik menjadi 87, 5% dengan katagori amat baik.

2. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari ketuntasan individu ketuntasan Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 66,5 (kreteria cukup) dengan ketuntasan individu yaitu 15 orang tuntas (65,21%). Pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,13 % (kreteria Baik) dengan ketuntasan individu yaitu 20 siswa tuntas (86,95%) dan 3 orang yang tidak tuntas (13,04). Ketuntasan klasikal siklus I yaitu jumlah siswa yang tuntas II dan siswa yang tidak tuntas 12 siswa dengan persentase ketuntasan (60,86%). Pada siklus Ke II jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa dan ada siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan persentase ketuntasan 91,30%.
3. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil IPA pada siswa kelas III SDN 014 Basilam Baru kecamatan sungai sembilan kota dumai.

Berdasarkan Penutup di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri yaitu :

1. Bagi sekolah Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajardapat meningkat
2. Bagi guru Pada proses pembelajaran khusus pembelajaran IPA, sebaiknya digunakan penerapan model pembelajarn inkuiri. Hal ini selain dapat membantu proses pembelajaran juga dapat meningkatkan antusias siswa dan memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal.
3. Peneliti tindakan kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hendaknya dapat memperluas materi bukan hanya diterapkan pada semester II tapi juga dapat diterapkan pada semester satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdikbud.1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam..* Jakarta : Dikdasmen.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana